

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, sektor finansial juga turut mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam hal penyediaan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Salah satu perkembangan penting di Indonesia adalah munculnya layanan pinjaman online yang memanfaatkan platform digital untuk memberikan kredit kepada individu tanpa melalui proses konvensional yang biasa dilakukan oleh bank. Layanan ini mempermudah masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam mengakses dana cepat yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik pendidikan, biaya hidup, maupun kebutuhan konsumtif lainnya. Namun, di sisi lain, keberadaan pinjaman online ini juga memunculkan tantangan baru terkait dengan literasi keuangan dan pemahaman masyarakat, khususnya mahasiswa, mengenai risiko yang terkandung dalam penggunaan pinjaman online tersebut.

Pinjaman online memiliki dua kategori utama, yaitu pinjaman online legal yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pinjaman online ilegal yang tidak terdaftar di OJK dan beroperasi secara ilegal. Pinjaman online legal menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pengajuan serta pencairan dana, di mana prosesnya memerlukan dokumen dasar seperti KTP dan nomor rekening bank. Pinjaman online yang legal ini memiliki regulasi yang jelas dan memberikan perlindungan hukum bagi para penggunanya. Sebaliknya, pinjaman online ilegal seringkali menawarkan bunga yang tinggi, tanpa adanya peraturan yang jelas mengenai biaya administrasi dan denda keterlambatan, serta menggunakan metode penagihan yang sering kali melanggar hak-hak konsumen, termasuk ancaman kekerasan dan teror (Salim & Simanjuntak, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meskipun ada peraturan yang ketat mengenai pinjaman online legal, namun pada kenyataannya, jumlah pinjaman online ilegal masih sangat tinggi, mengingat banyaknya platform yang tidak terdaftar di OJK namun tetap beroperasi di Indonesia (OJK, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran

masyarakat terhadap pinjaman online legal telah meningkat, tetap ada sejumlah besar masyarakat yang terjebak dalam pinjaman online ilegal yang bisa merugikan secara finansial. Fera Yuhanisa (2024) mencatat bahwa hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh banyak individu, khususnya mahasiswa yang cenderung memilih solusi cepat dan instan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya.

Kemudahan akses yang ditawarkan oleh pinjaman online menjadi daya tarik utama bagi banyak orang. Faradila (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pinjaman online dapat diproses secara cepat dan efisien. Mahasiswa yang sering kali menghadapi situasi finansial yang mendesak, seperti kebutuhan biaya pendidikan dan kebutuhan hidup, cenderung memilih pinjaman online sebagai solusi praktis. Tanpa harus melalui prosedur panjang dan persyaratan yang rumit seperti halnya pinjaman bank konvensional, pinjaman online dapat diperoleh dengan modal KTP dan proses verifikasi melalui aplikasi smartphone. Salman (2020) menambahkan bahwa kecepatan pencairan dana dan bunga yang rendah pada pinjaman pertama menjadi daya tarik lebih bagi mahasiswa yang membutuhkan dana mendesak.

Pinjaman online memiliki banyak kelebihan, di antaranya proses pengajuan yang sederhana dan tidak memerlukan banyak dokumen. Hal ini sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan dana secara cepat tanpa harus melalui prosedur panjang dan memakan waktu seperti pinjaman konvensional. Beberapa platform bahkan menawarkan promo bunga 0% untuk pinjaman pertama, yang tentu saja sangat menggiurkan bagi mahasiswa yang baru pertama kali meminjam dana. Kemudahan ini tentu saja membuat pinjaman online menjadi solusi yang sangat menguntungkan jika digunakan secara bijak.

Namun, di balik kemudahan ini terdapat risiko besar bagi pengguna yang kurang memahami cara kerja sistem pinjaman online, terutama yang ilegal. Pinjaman online ilegal sering kali menawarkan suku bunga yang sangat tinggi dan biaya tersembunyi, yang jika tidak diwaspadai dengan baik dapat menyebabkan peminjam terjatuh dalam utang yang sangat memberatkan (Riyan Hidayat, 2024). Laporan OJK (2023) juga menunjukkan bahwa perusahaan pinjaman online ilegal

seringkali melanggar ketentuan yang ada dan beroperasi tanpa pengawasan yang jelas, yang membuat konsumen, terutama mahasiswa, sangat rentan terhadap penipuan dan pengenaan biaya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Literasi keuangan adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan finansial seseorang. Penelitian Yushita (2017) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu, termasuk mahasiswa, dalam membuat keputusan yang lebih bijak terkait pengelolaan utang dan penggunaan produk keuangan seperti pinjaman online. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi cenderung lebih hati-hati dalam memilih produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mereka.

Sementara itu, hasil penelitian dari Mulyani (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah lebih mudah terpengaruh oleh penawaran pinjaman online yang menggiurkan, seperti bunga rendah pada pinjaman pertama atau pencairan dana yang cepat, tanpa mempertimbangkan risikonya. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang terjebak dalam lingkaran utang karena tidak memahami sepenuhnya kewajiban yang akan mereka hadapi setelah meminjam dana.

Berdasarkan data dari OJK (2023), mahasiswa sering kali menjadi sasaran utama bagi penyedia layanan pinjaman online, baik yang legal maupun ilegal, mengingat mereka memiliki kebutuhan finansial yang mendesak dan kemampuan untuk mengakses layanan ini dengan mudah melalui smartphone. Sayangnya, tanpa pemahaman yang memadai tentang risiko finansial, mahasiswa cenderung tidak mempertimbangkan dengan baik potensi kerugian yang mungkin timbul, terutama jika mereka terjebak dalam pinjaman online ilegal yang memiliki bunga dan biaya tinggi (Dinda Faradila, 2023).

Pengaruh Lingkungan Sosial dalam Keputusan Penggunaan Pinjaman Online
Selain literasi keuangan, lingkungan sosial juga memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan pinjaman online. Penelitian di Kota Bandung oleh Setiawati . (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengikuti pola yang ada di

sekitar mereka, baik itu teman, keluarga, maupun pengaruh sosial media. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa menggunakan pinjaman online adalah jalan pintas yang aman dan mudah karena melihat teman-teman mereka juga menggunakannya, meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami risiko yang ada.

Selain itu, faktor kebutuhan mendesak juga menjadi alasan utama mahasiswa untuk memilih pinjaman online. Penelitian dari Mulyani (2024) mencatat bahwa sebagian besar mahasiswa yang menggunakan pinjaman online melakukannya karena adanya tekanan keuangan yang mendesak, seperti kebutuhan untuk membayar biaya pendidikan atau biaya hidup sehari-hari. Mereka cenderung memilih opsi pinjaman online yang cepat dan mudah diakses tanpa memikirkan jangka panjang.

Edukasi literasi keuangan yang baik sangat penting untuk melindungi mahasiswa dan masyarakat dari bahaya pinjaman online ilegal. Salim & Simanjuntak (2022) menyarankan bahwa program edukasi literasi keuangan yang berfokus pada pengelolaan utang, perencanaan keuangan, dan risiko penggunaan pinjaman online perlu digencarkan di kalangan mahasiswa. Pendidikan mengenai perbedaan antara pinjaman online legal dan ilegal, serta cara-cara menghindari utang yang berisiko tinggi, harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan tinggi atau program sosialisasi yang lebih luas.

Yuhanisa (2024) menekankan pentingnya pengawasan dan regulasi yang lebih ketat terhadap penyedia layanan pinjaman online di Indonesia. Program literasi keuangan yang efektif dapat membantu mahasiswa lebih memahami bagaimana memilih layanan pinjaman yang terdaftar di OJK dan aman untuk digunakan. Mulyani (2024) juga menambahkan bahwa program edukasi harus melibatkan pihak kampus dan regulator, seperti OJK, dalam memberikan pemahaman tentang cara-cara yang lebih bijak dalam mengelola keuangan dan menghindari penipuan yang berkaitan dengan pinjaman online ilegal.

Selain faktor pengetahuan dan sikap terhadap keuangan, gaya hidup mahasiswa juga menjadi unsur penting dalam menjelaskan meningkatnya minat terhadap layanan pinjaman online. Di tengah kemajuan teknologi dan maraknya

media sosial, mahasiswa semakin terdorong untuk menjalani gaya hidup konsumtif. Kecenderungan untuk mengikuti tren, membeli barang mewah, hingga bersosialisasi di tempat yang sedang populer kerap tidak sejalan dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Akibatnya, sebagian mahasiswa memilih menggunakan pinjaman online sebagai solusi praktis guna memenuhi gaya hidup yang mereka inginkan.

Penelitian oleh Futri (2025) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu aspek yang relevan dalam memengaruhi minat mahasiswa terhadap pinjaman online. Meskipun hasil kajian literatur sistematis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup secara statistik tidak signifikan, gaya hidup konsumtif tetap memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan layanan pinjaman digital. Setiyaningsih (2024) bahkan menemukan bahwa gaya hidup hedonis dapat meningkatkan intensi mahasiswa dalam mengakses pinjaman online, bukan karena kebutuhan mendesak, tetapi demi mempertahankan citra sosial atau memenuhi keinginan semata.

Selaras dengan itu, Arrezqi (2024) dan Haiqal (2024) juga menyoroti bahwa gaya hidup berlebih yang tidak dibarengi literasi keuangan yang baik dapat memicu perilaku keuangan yang impulsif. Mahasiswa dengan kecenderungan konsumtif dan minim kontrol diri lebih rentan terjatuh dalam penggunaan pinjaman secara tidak terencana. Walaupun tidak semua penelitian sepakat mengenai signifikansi gaya hidup, banyak studi mengakui peran pentingnya dalam memengaruhi pola konsumsi dan keputusan finansial mahasiswa, termasuk dalam memilih layanan pinjaman berbasis aplikasi.

Oleh karena itu, dalam konteks maraknya penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa, gaya hidup perlu dilihat sebagai variabel yang relevan. Memahami keterkaitan antara gaya hidup dan keputusan meminjam dapat membantu merancang strategi pembinaan keuangan pribadi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa meskipun pinjaman online menawarkan kemudahan akses dan pencairan dana yang cepat, risiko yang ada, terutama terkait dengan pinjaman online ilegal, dapat menimbulkan masalah

keuangan yang serius bagi mahasiswa dan masyarakat. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik menjadi salah satu kunci untuk membantu mahasiswa dalam membuat keputusan yang bijak terkait penggunaan pinjaman online. Edukasi yang berfokus pada pemahaman risiko pinjaman online, serta pengenalan produk pinjaman yang aman dan diawasi oleh OJK, harus menjadi prioritas untuk mencegah penyalahgunaan yang dapat merugikan konsumen.

Dari penelitian ini adalah agar pihak kampus, pemerintah, dan OJK bekerja sama dalam memperkuat edukasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Selain itu, regulasi terhadap penyedia layanan pinjaman online ilegal juga perlu diperketat agar mahasiswa dan masyarakat lebih terlindungi dari praktik yang merugikan.

Tabel 1.1 Fenomena Yang Terjadi

No	Fenomena yang Terjadi	Sumber/Referensi
1	Banyak mahasiswa menggunakan pinjaman online sebagai solusi cepat kebutuhan dana	Faradila (2023), Salman (2020)
2	Mahasiswa cenderung memilih pinjaman online ilegal karena prosesnya lebih mudah dan cepat	OJK (2023), Fera Yuhanisa (2024)
3	Rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa tidak memahami risiko pinjaman online	Yushita (2017), Mulyani (2024)
4	Mahasiswa mudah tergoda oleh penawaran promo seperti bunga 0% dan pencairan cepat	Mulyani (2024), Salman (2020)
5	Pinjaman online ilegal menawarkan bunga tinggi dan biaya tersembunyi yang menjebak mahasiswa dalam utang	Riyan Hidayat (2024), OJK (2023)

No	Fenomena yang Terjadi	Sumber/Referensi
6	Banyak mahasiswa tidak dapat membedakan antara pinjaman online legal dan ilegal	Fera Yuhanisa (2024)
7	Lingkungan sosial seperti teman, keluarga, dan media sosial turut memengaruhi keputusan mahasiswa	Setiawati. (2023)
8	Mahasiswa kurang mempertimbangkan jangka panjang saat menggunakan pinjaman online	Mulyani (2024), OJK (2023)
9	Penyedia pinjaman online ilegal menasar mahasiswa karena dianggap mudah dijangkau dan kurang hati-hati	OJK (2023)

Sumber Data Olahan (2025)

Tabel ini menggambarkan berbagai kondisi nyata yang dialami mahasiswa terkait penggunaan pinjaman online. Data dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menjadikan pinjaman online sebagai jalan keluar untuk kebutuhan dana mendesak karena sifatnya yang cepat dan praktis (Faradila, 2023; Salman, 2020). Namun, tidak sedikit dari mereka yang justru memilih layanan ilegal dengan alasan prosedurnya lebih sederhana meskipun risikonya jauh lebih besar (OJK, 2023; Yuhanisa 2024).

Fenomena lain yang cukup mengkhawatirkan adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Mahasiswa yang tidak memahami konsekuensi bunga tinggi, biaya tersembunyi, serta risiko keterlambatan pembayaran lebih mudah terjebak utang (Yushita, 2017; Mulyani, 2024). Di sisi lain, promosi yang ditawarkan penyedia layanan—misalnya bunga 0% atau pencairan instan—menjadi daya tarik kuat yang sering kali menggiring mahasiswa untuk melakukan pinjaman tanpa mempertimbangkan dampaknya (Salman, 2020).

Selain itu, mahasiswa sering mengalami kesulitan membedakan antara pinjaman online legal dan ilegal (Yuhanisa., 2024). Faktor lingkungan sosial juga memainkan peran penting, di mana keputusan mereka banyak dipengaruhi oleh teman sebaya, keluarga, maupun media sosial (Setiawati., 2023). Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya pertimbangan jangka panjang, sehingga mahasiswa lebih berfokus pada kebutuhan sesaat. Bahkan, OJK (2023) mencatat bahwa mahasiswa kerap dijadikan target utama oleh penyedia pinjaman ilegal karena dianggap sebagai kelompok yang mudah terpengaruh.

Dengan demikian, tabel ini menegaskan bahwa persoalan pinjaman online pada mahasiswa tidak hanya terkait faktor kebutuhan, tetapi juga erat kaitannya dengan aspek pengetahuan, sikap, gaya hidup, serta pengaruh sosial.

Tabel 1.2. Daftar Pinjaman Legal yang Terdaftar di OJK

No	Nama Platform	Nama Perusahaan
1	Danamas	PT Pasar Dana Pinjaman
2	Investree	PT Investree Radhika Jaya
3	Amartha	PT Amartha Mikro Fintek
4	DOMPET KILAT	PT Indo Fintek Digital
5	Boost	PT Creative Mobile Adventure
6	TOKO MODAL	PT Toko Modal Mitra Usaha
7	Modalku	PT Mitrausaha Indonesia Grup
8	KTA KILAT	PT Pendanaan Teknologi Nusa
9	Kredit Pintar	PT Kredit Pintar Indonesia
10	Maucash	PT Astra Welab Digital Arta
11	Finmas	PT Oriente Mas Sejahtera
12	KlikA2C	PT Aman Cermat Cepat
13	Akseleran	PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia
14	Ammana	PT Ammana Fintek Syariah
15	PinjamanGo	PT Dana Pinjaman Inklusif

No	Nama Platform	Nama Perusahaan
16	KoinP2P	PT Lunaria Annua Teknologi
17	PohonDana	PT Pohon Dana Indonesia
18	MEKAR	PT Mekar Investama Sampoerna
19	AdaKami	PT Pembiayaan Digital Indonesia
20	Esta Kapital Fintek	PT Esta Kapital Fintek
21	KreditPro	PT Tri Digi Fin
22	Fintag	PT Fintegra Homido Indonesia
23	Rupiah Cepat	PT Kredit Utama Fintech Indonesia
24	Crowdo	PT Mediator Komunitas Indonesia
25	Indodana	PT Artha Dana Teknologi
26	JULO	PT Julo Teknologi Finansial
27	PinjamanWinWin	PT Progo Puncak Group
28	DanaRupiah	PT Layanan Keuangan Berbagi
29	OVO Finance	PT Indonusa Bara Sejahtera
30	Pinjam Modal	PT Finansial Integrasi Teknologi
31	ALAMI	PT Alami Fintek Sharia
32	AwanTunai	PT Simplefi Teknologi Indonesia
33	DanaKini	PT Dana Kini Indonesia
34	Singa	PT Abadi Sejahtera Finansindo
35	DanaMerdeka	PT Intekno Raya
36	Easycash	PT Indonesia Fintopia Technology
37	PinjamYUK	PT Kuai Kuai Tech Indonesia
38	FinPlus	PT Rezeki Bersama Teknologi
39	UangMe	PT Uangme Fintek Indonesia
40	PinjamDuit	PT Stanford Teknologi Indonesia
41	Dana Syariah	PT Dana Syariah Indonesia
42	BATUMBU	PT Berdayakan Usaha Indonesia
43	Cashcepat	PT Artha Permata Makmur

No	Nama Platform	Nama Perusahaan
44	KlikUMKM	PT Pinjaman Kemakmuran Rakyat
45	PINJAM GAMPANG	PT Kredit Plus Teknologi
46	Cicil	PT Cicil Solusi Mitra Teknologi
47	LumbungDana	PT Lumbung Dana Indonesia
48	360Kredi	PT Inovasi Terdepan Nusantara
49	Kredinesia	PT Kreditku Teknologi Indonesia
50	Pintek	PT Pinduit Teknologi Indonesia
51	ModalRakyat	PT Modal Rakyat Indonesia
52	Solusiku	PT Anugerah Digital Indonesia
53	Cairin	PT Idana Solusi Sejahtera
54	TrustIQ	PT Trust Teknologi Finansial
55	KlikKami	PT Harapan Fintech Indonesia
56	Duha Syariah	PT Duha Madani Syariah
57	Invoila	PT Sol Mitra Fintec
58	Sanders	PT Satustop Finansial Solusi
59	DanaBagus	PT Dana Bagus Indonesia
60	UKU	PT Teknologi Merlin Sejahtera
61	Kredito	PT Fintek Digital Indonesia
62	AdaPundi	PT Info Tekno Siaga
63	Lentera Dana Nusantara	PT Lentera Dana Nusantara
64	Modal Nasional	PT Solusi Teknologi Finansial
65	Komunal	PT Komunal Finansial Indonesia
66	Restock.ID	PT Cerita Teknologi Indonesia
67	Avantee	PT Grha Dana Bersama
68	Asetku	PT Pintar Inovasi Digital
69	Gradana	PT Gradana Teknoruci Indonesia
70	Danacita	PT Inclusive Finance Group
71	IKI Modal	PT IKI Karunia Indonesia

No	Nama Platform	Nama Perusahaan
72	Ivoji	PT Finansia Aira Teknologi
73	Indofund.id	PT Bursa Akselerasi Indonesia
74	iGrow	PT iGrow Resources Indonesia
75	Danai.id	PT Adiwisata Finansial Teknologi
76	DUMI	PT Fidac Inovasi Teknologi
77	Lahan Sikam	PT Lampung Berkah Finansial Teknologi
78	Qazwa.id	PT Qazwa Mitra Hasanah
79	KrediFazz	PT KrediFazz Digital Indonesia
80	Doeku	PT Doeku Peduli Indonesia
81	Aktivaku	PT Aktivaku Investama Teknologi
82	Danain	PT Mulia Inovasi Digital
83	Indosaku	PT Indosaku Teknologi Indonesia
84	Edufund	PT Fintech Bina Bangsa
85	GandengTangan	PT Kreasi Anak Indonesia
86	Papitupi Syariah	PT Piranti Alphabet Perkasa
87	BantuSaku	PT Smartec Teknologi Indonesia
88	Crowde	PT Crowde Membangun Bangsa
89	KlikCair	PT Klikcair Magga Jaya
90	Ethis	PT Ethis Fintek Indonesia
91	Samir	PT Sahabat Mikro Fintek
92	SeaBank (<i>Bank Digital Resmi OJK, produk pinjam dalam uji coba</i>)	PT Bank SeaBank Indonesia

Sumber Data Olahan (2025)

Tabel ini menyajikan daftar platform pinjaman online yang telah mendapatkan izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Daftar tersebut menjadi penting karena membedakan layanan yang sah dan aman dengan pinjaman ilegal yang tidak diawasi secara hukum.

Beberapa nama dalam daftar antara lain Danamas, Investree, Amarth, Modalku, Kredit Pintar, AdaKami, JULO, EasyCash, Indodana, dan SeaBank. Seluruh platform ini beroperasi di bawah regulasi OJK sehingga menawarkan perlindungan hukum kepada para penggunanya.

Bagi mahasiswa, tabel ini berfungsi sebagai rujukan untuk memilih layanan pinjaman online yang lebih terjamin. Pengetahuan mengenai daftar resmi ini dapat membantu mereka menghindari risiko penipuan dan jeratan utang dari aplikasi ilegal. Dengan kata lain, semakin baik literasi keuangan mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka memilih layanan pinjaman yang legal.

Tabel 1.3. Pinjaman Online Ilegal yang Diblokir oleh OJK (Per Juni 2025)

No	Nama Pinjol Ilegal	Keterangan / Alasan Pemblokiran
1	SAKU TEMAN	Tidak berizin, bunga tinggi
2	CEPAT TUNTAS	Tanpa izin OJK, syarat mudah, biaya tersembunyi
3	Kami Hadir	Tidak legal, penagihan kasar
4	Dana Berkah	Operasional tanpa izin
5	Daun Hijau	Tidak resmi, bunga mencekik
6	Dana Dompot	Akses data pribadi ilegal
7	Abadi Dana	Tidak memiliki izin resmi
8	PinjamanKu	Modus penipuan pinjaman
9	Pohon Pinjaman	Tidak terdaftar di OJK
10	Pohon Rupiah	Bunga tinggi, penagihan kasar
11	Pohon Emas	Ilegal, tidak transparan
12	Pinjaman Pohon Kelapa	Tidak berizin, manipulasi data
13	KSP Dompot Go	Tidak terdaftar, biaya tersembunyi
14	KSP SKY LIGHT	Tanpa izin, operasional ilegal
15	KSP Kilat	Bunga tinggi, intimidasi
16	Pinjaman Dana Cicil	Tidak resmi, penipuan konsumen
17	Dana Mudah Cicil	Tidak legal, penawaran palsu

No	Nama Pinjol Ilegal	Keterangan / Alasan Pemblokiran
18	Pinjaman Dana Uang	Tidak diawasi OJK
19	Dana Mudah Uang	Akses data pribadi pengguna
20	Dana Easy	Tidak berizin, bunga mencekik
21	DuitKu	Tanpa izin, biaya tersembunyi
22	Cash Aman	Tidak resmi, penipuan konsumen
23	KSP Kami Rupiah	Tidak legal, bunga tinggi
24	Fulus Gesit	Tanpa izin, akses data ilegal
25	KSP Ujung Jari	Tidak resmi, syarat manipulatif
26	Tuntasin	Tidak berizin, bunga mencekik
27	Bantu Teman	Ilegal, penyalahgunaan data
28	Ayo Pinjem	Tidak terdaftar OJK
29	GOCAP CEPAT	Modus penipuan pinjaman
30	Darurat Dompot	Tidak resmi, bunga tinggi
31	Pinjem Dong	Tanpa izin, penagihan kasar
32	SuryaRupiah	Tidak diawasi OJK
33	Rupiah Mudah	Tidak resmi, syarat manipulatif
34	Rupiah Dompot	Tanpa izin, penagihan kasar
35	Dunia Uang	Tidak terdaftar OJK
36	Tunai Kilat	Tidak resmi, bunga mencekik
37	Dana Darurat	Akses data pribadi ilegal
38	Pinjam Uang	Tidak berizin, biaya tersembunyi
39	Money Bagus	Tanpa izin, bunga tinggi
40	Dana Cepat	Tidak resmi, penagihan kasar
41	TKE	Modus pinjaman palsu
42	Dana Kilat	Tidak berizin OJK
43	Gampang Pinjam	Tidak resmi, bunga mencekik
44	Saku Kilat	Tidak legal, biaya tersembunyi
45	BambuLoan	Tanpa izin, operasional ilegal

No	Nama Pinjol Ilegal	Keterangan / Alasan Pemblokiran
46	UangPlus	Tidak diawasi OJK
47	Pinjam Duit	Tidak resmi, syarat manipulatif
48	Goduit	Tidak legal, penagihan kasar
49	UangOnline	Tidak berizin, bunga tinggi
50	Xtra Dana	Tidak resmi, penyalahgunaan data
51	Dompot Bersama	Tidak legal, biaya tersembunyi
52	Sobat Saku	Tanpa izin, operasional ilegal
53	KTA Dana Tunai	Tidak resmi, bunga mencekik
54	Rupiah Plus	Tidak berizin, syarat manipulatif
55	Fulus	Tanpa izin OJK
56	Fulus Kilat	Tidak resmi, penagihan kasar
57	Kilat-RP	Tidak berizin, bunga tinggi
58	Dana Cash	Tidak resmi, penyalahgunaan data
59	Dompot Beruntung	Tanpa izin, biaya tersembunyi
60	Go Saldo	Tidak legal, penagihan kasar
61	Dana Express	Tidak berizin OJK
62	Patungan	Modus penipuan pinjaman
63	Kita Patungan	Tidak resmi, bunga mencekik
64	Uang Cash	Tanpa izin, biaya tersembunyi
65	Cash Cepat	Tidak legal, penyalahgunaan data
66	Dompot Cepat	Tidak resmi, bunga tinggi
67	Cash Petir	Tidak berizin, penagihan kasar
68	Petir Cash	Tidak resmi, syarat manipulatif
69	Go Dana	Tidak diawasi OJK
70	KTA Cepat Cair	Tidak berizin, biaya tersembunyi
71	KreditKu	Tidak resmi, bunga tinggi
72	KreditKu Pinjol	Tidak legal, penagihan kasar
73	Super Dana	Tidak berizin, penyalahgunaan data

No	Nama Pinjol Ilegal	Keterangan / Alasan Pemblokiran
74	Kredit Digital	Tidak resmi, operasional ilegal
75	Rupiah Kilat	Tidak diawasi OJK
76	Kredit Kaya	Tidak berizin, bunga tinggi
77	Dana Credit	Tidak resmi, penagihan kasar
78	LiveLoan	Tanpa izin, syarat manipulatif
79	Dana Fun	Tidak legal, biaya tersembunyi
80	Kredit Dana	Tidak berizin, bunga tinggi
81	Aman Cepat	Tidak resmi, penipuan konsumen
82	Rupiah Yuk	Tanpa izin, biaya tersembunyi
83	DanaKu	Tidak berizin OJK
84	Dana Rakyat	Tidak resmi, bunga mencekik
85	Saku Cepat	Tidak legal, penyalahgunaan data
86	Uang Mudah	Tidak berizin, biaya tersembunyi
87	Easy Uang Pro	Tidak resmi, operasional ilegal
88	Taman Bahagia	Tidak berizin, penagihan kasar
89	Ayo Credo	Tidak resmi, bunga tinggi
90	Ayo Kasbon	Tanpa izin, syarat manipulatif
91	Cari Kredit	Tidak berizin OJK
92	DetiKredit	Tidak resmi, penipuan konsumen
93	Kredit Kilat	Tidak berizin, bunga tinggi
94	Saku Pertama	Tidak resmi, biaya tersembunyi
95	Duit Saku	Tidak legal, operasional ilegal
96	Dana UKM	Tidak berizin, syarat manipulatif
97	PinjamQ	Tidak resmi, bunga tinggi
98	Pinjam Kami Go	Tidak legal, penagihan kasar
99	Dompot Mandiri	Tidak berizin, biaya tersembunyi
100	Rupiah Petir	Tidak resmi, bunga tinggi

Sumber Data Olahan (2025)

Tabel yang berisi 100 nama aplikasi pinjaman online ilegal tersebut menunjukkan bahwa seluruh entitas beroperasi tanpa izin resmi dari OJK, sehingga dinyatakan melanggar hukum. Umumnya, pinjol ilegal menawarkan pencairan dana cepat tanpa jaminan, tetapi dibaliknya terdapat bunga tinggi, biaya tersembunyi, serta tenor yang tidak jelas.

Selain itu, banyak aplikasi melakukan penyalahgunaan data pribadi karena meminta akses ke kontak maupun galeri, yang kemudian dipakai untuk menekan peminjam melalui intimidasi. Metode penagihan kasar seperti ancaman dan pelecehan juga menjadi alasan utama pemblokiran. Tidak sedikit pula aplikasi yang memakai nama mirip pinjol legal untuk menipu masyarakat.

Keberadaan 100 nama dalam tabel hanyalah sebagian kecil dari ribuan pinjol ilegal yang sudah diblokir OJK sejak 2017. Fakta ini menegaskan bahwa meskipun pemblokiran terus dilakukan, praktik pinjol ilegal tetap marak karena daya tariknya yang menawarkan akses dana cepat, meskipun berisiko tinggi.

Berdasarkan latarbelakang dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap keuangan, Gaya Hidup Terhadap Minat Pinjaman Online Pada Mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bengkalis”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang menggambarkan fenomena maraknya penggunaan pinjaman online, khususnya di kalangan mahasiswa, serta adanya risiko dari layanan ilegal yang kerap menimbulkan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pinjaman online?
2. Bagaimanakah pengaruh sikap mahasiswa terhadap pinjaman online terhadap minat penggunaannya?
3. Bagaimanakah pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap minat menggunakan pinjaman online?

4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap terhadap pinjaman online, dan gaya hidup secara bersama-sama memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji serta menjelaskan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pinjaman online.
2. Mengidentifikasi pengaruh sikap mahasiswa terhadap pinjaman online terhadap kecenderungan minat penggunaannya.
3. Menelaah pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap minat dalam menggunakan layanan pinjaman online.
4. Menganalisis secara menyeluruh apakah pengetahuan keuangan, sikap terhadap pinjaman online, dan gaya hidup secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan pinjaman online.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan dan ekonomi digital. Hasil yang diperoleh dari studi ini dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan keuangan, sikap individu, serta gaya hidup terhadap kecenderungan menggunakan layanan pinjaman online.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung penguatan teori perilaku konsumen dan pendekatan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dalam konteks pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, kajian ini bisa menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan ruang lingkup atau pendekatan berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai risiko dan dampak penggunaan pinjaman online. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai literasi keuangan, mahasiswa diharapkan mampu bersikap lebih cermat dan bijak dalam mengelola keuangannya serta dalam memilih layanan pinjaman yang aman dan sesuai kebutuhan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi institusi pendidikan tinggi dalam menyusun strategi edukasi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan layanan finansial berbasis teknologi. Kampus juga dapat memberikan sosialisasi mengenai perbedaan layanan pinjaman legal dan ilegal kepada mahasiswa

c. Bagi Pemerintah dan OJK

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memperkuat regulasi terkait pinjaman online dan memperluas program literasi keuangan, terutama yang menasar kelompok mahasiswa. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatur penyedia layanan pinjaman online, serta mencegah berkembangnya pinjaman online ilegal.

d. Bagi Penyedia Layanan Keuangan

Penelitian ini juga bermanfaat bagi penyedia layanan pinjaman online legal untuk lebih memahami kebutuhan dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan mereka. Hal ini bisa membantu mereka dalam merancang produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap layanan mereka.

e. Bagi Masyarakat Umum

Secara lebih luas, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai keuangan akan lebih hati-hati dalam membuat keputusan terkait pinjaman, yang pada gilirannya akan mengurangi risiko terjebak dalam utang yang merugikan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada dua platform pinjaman online legal yang telah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu AdaKami dan SeaBank. Pemilihan kedua platform ini didasarkan pada status legalitasnya yang telah diakui serta popularitasnya di kalangan mahasiswa. AdaKami merupakan layanan peer-to-peer lending yang beroperasi secara resmi, sedangkan SeaBank adalah bank digital yang terdaftar dan diawasi oleh OJK.

Dengan membatasi kajian pada dua layanan ini dan membatasi mahasiswa Akuntansi Kabupaten Bengkalis, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih terarah dan relevan dalam mengevaluasi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap terhadap pinjaman online, serta gaya hidup terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman berbasis digital secara sah dan bertanggung jawab. Dengan fokus pada dua layanan ini, diharapkan penelitian dapat lebih terarah dalam mengidentifikasi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap terhadap pinjaman online, dan gaya hidup terhadap minat mahasiswa menggunakan pinjaman online secara legal dan bertanggung jawab.